

EFEKTIFITAS PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 4 KOTO XI TARUSAN

Resti Rahmawati¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Bung Hatta

Email : rahmawatiresti63@yahoo.com

²Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

Abstract

The low yield learning math students of eighth grade of Junior High School 4 Koto XI Tarusan is caused by saturation of the students learning process and students can only work on the problems that are similar to the examples given by the teacher and students are still embarrassed to ask if there is material that they have not understood. One way to improve students learning results is to use the problem-solving approach to learning. The purpose of this research is to find out how the learning outcomes of students after the applied learning mathematics problem-solving approach.

This kind of research is a pre - experimental with the design that is one shot case study. The population of this research is eighth grade of Junior High School 4 Koto XI Tarusan and the sample of this research is VIII1 class that were selected by *purposive sampling*. Instrument of accession of the study are quizzes and final test.

Based on the results of a data analyst who has conducted found that student learning outcomes are likely to increase, is seen from the execution quiz conducted at each meeting there is always improving student learning outcomes. At the end of the test implementation of student learning outcomes is quite satisfactory that the percentage of students who pass is 66.67 % of students who completed as many as 20 people out of 30 students who take the test late and with an average value of 75.6 students.

From the research that has been done using this approach to problem solving, the student learning outcomes to be better than before using a problem-solving approach to learning. The level of understanding of the material students are so much better, this is seen by the number of students who completed after this reaserach carried out more than 50 %.

Key word: Quiz, Results, Problem Solving Approach

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VIII SMPN 4 Koto XI Tarusan, pada tanggal 2 – 4 September 2013, penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran

hanya terpusat pada guru. Penulis melihat permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran matematika, yaitu siswa yang jenuh terhadap pelajaran dan tidak mau

memperhatikan guru menjelaskan materi.

Selain itu permasalahan yang juga penulis temukan adalah siswa hanya dapat mengerjakan soal yang mirip dengan contoh soal. Apabila guru memberikan latihan dengan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal, siswa tidak dapat menyelesaikan latihan tersebut. Dari permasalahan ini terlihat bahwa siswa hanya menghafal rumus tetapi tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga apabila diberikan soal yang berbeda mereka akan kebingungan dalam menyelesaikannya.

Permasalahan lain yang juga penulis temukan saat melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMPN 4 Koto XI Tarusan, adalah siswa masih malu dalam mengungkapkan ide atau pendapat mereka serta siswa juga takut untuk bertanya apabila ada materi yang tidak mereka pahami. Apabila ditanya oleh guru mereka mengerti atau tidak, mereka hanya diam saja. Sehingga permasalahan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan diskusi

kelompok karena setiap kali melaksanakan diskusi kelompok siswa sering meribut dan yang serius dalam melaksanakan diskusi kelompok hanya siswa yang tergolong pandai, hal ini disebabkan karena dalam proses diskusi guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara bersama dan setelah itu dikumpulkan, tanpa ada presentasi dari kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Pendekatan Pemecahan masalah dengan judul **Efektivitas Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Koto XI Tarusan.**

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII SMPN 4 Koto XI Tarusan.

Metodologi

Penelitian ini tergolong penelitian pra-eksperimental, dimana penelitian ini hanya bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai

situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2004:104). Sesuai dengan jenis penelitiannya maka rancangan penelitian yang digunakan adalah *The One-Shot Case Study* yaitu penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelompok sampel tanpa adanya kelompok kontrol.

Tabel 3: Rancangan Penelitian

<i>Treatment</i>	<i>Posttes</i>
X	Y

Sumber : Suryabrata (2004 : 10)

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan berupa pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

Y : Tes akhir yang diberikan setelah diberi perlakuan.

Tes yang dimaksud adalah kuis yang diberikan di awal pertemuan yang dilakukan pada setiap pertemuan dan tes akhir untuk melihat secara keseluruhan pemahaman siswa untuk satu pokok bahasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Koto XI Tarusan, yang terdaftar pada tahun ajaran 2013-2014, yang terdiri dari 5 kelas.

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one shot case study*, maka pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel purposif adalah sampel yang anggotanya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁, karena siswa pada kelas ini termasuk.

Data pada penelitian ini akan di analisis dengan cara, mencari nilai rata-rata siswa dan mencari ketuntasan belajar siswa dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : rata-rata nilai siswa

x : nilai siswa

n : jumlah siswa

dan

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dimana:

TB = Tuntas belajar

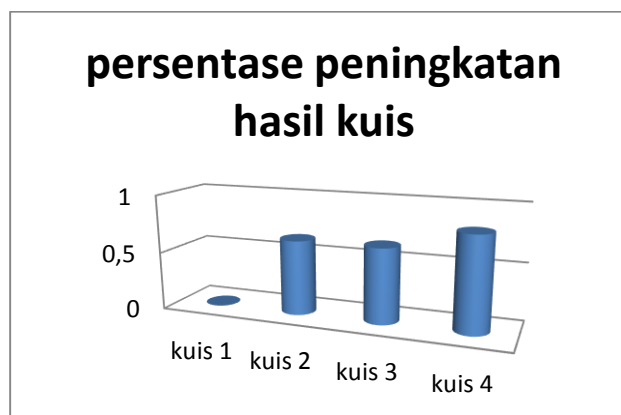
S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75

N = Jumlah siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Kuis

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui kuis yang dilakukan pada tiap awal pertemuan, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Kuis

Dari grafik diatas, terlihat bahwa pada kuis 1 belum ada siswa yang tuntas, Hal ini disebabkan karena siswa belum siap untuk menghadapi kuis yang pertama ini, materi yang diujikan pada kuis pertama adalah tentang pengenalan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Pada kuis ke-2 siswa yang telah tuntas ada 15 orang dari 27 orang siswa yang mengikuti kuis dengan persentase 55,55%, materi pada kuis ke-2 ini adalah penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi. Pada kuis ke-3 yang dilakukan, ada 15 orang siswa yang tuntas dalam kuis ini dari 28 orang peserta kuis dengan

persentase 53,57%, materi yang diujikan adalah penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi dan metode grafik. Pada pelaksanaan kuis ke-4 ada 19 orang siswa yang tuntas dari 30 orang siswa yang mengikuti kuis, dengan persentase 63,33%, kuis ke-4 ini materi yang diujikan adalah tentang penerapan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan kuis ke-2 sudah mulai terlihat peningkatan hasil belajar siswa, walaupun siswa yang tuntas masih sangat sedikit, hal ini disebabkan karena siswa telah memahami materi yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya dan siswa juga sudah menyiapkan diri untuk pelaksanaan kuis, dengan belajar dirumah sebelum kuis dilaksanakan. Walaupun pada tiap pelaksanaan kuis siswa yang tuntas selalu meningkat, tetapi pada pelaksanaan kuis ke-3 ada penurunan ketuntasan siswa hal ini dikarenakan materi yang diujikan pada kuis ke-3 ini lebih banyak dibandingkan kuis yang lainnya.

B. Tes Akhir

Perbandingan ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah dengan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah, dilihat dari persentase banyaknya siswa yang tuntas. dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13: Perbandingan banyak siswa yang tuntas sebelum dan sesudah penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian			Sesudah pelaksanaan penelitian		
T	TT	siswa T	T	TT	Siswa T
11 orang	19 orang	36,66 %	20 orang	10 orang	66,6 %

Dari tabel terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah, yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah penerapan metode pendekatan pemecahan masalah ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan kuis yang dilakukan, peneliti dapat melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada tiap pertemuan menjadi lebih baik. Melalui kuis ini peneliti juga dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa tiap pertemuan, dengan ini diharapkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Namun dalam pelaksanaan kuis ini siswa juga diminta untuk mengerjakan soal-soal kuis menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah, agar siswa lebih teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Walaupun pada pelaksanaannya

ada siswa yang mengerjakan sesuai dengan yang disuruh oleh guru dan ada juga yang tidak mengerjakan sesuai dengan apa yang diminta.

Dengan pendekatan pemecahan masalah ini dan pelaksanaan kuis pada tiap awal pertemuan serta dengan menggunakan pembelajaran kelompok, tingkat pemahaman materi siswa jadi lebih meningkat dan hasil belajar siswapun jadi lebih baik dari tiap pertemuan. Pada pelaksanaan tes akhir tingkat ketuntasan siswa pun sangat memuaskan yaitu 66,67% dengan rata-rata 75,6, siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 30 orang siswa.

Dari keseluruhan materi yang dipelajari, ada materi yang masih kurang dipahami oleh siswa yaitu materi tentang cara penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kuis dan tes akhir, karena mereka masih ragu cara menentukan titik potongnya. Sehingga siswa banyak yang tidak mengerjakan soal tersebut saat pelaksanaan kuis dan tes akhir dilaksanakan.

Kesimpulan

Dengan pembelajaran pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, dapat dilihat dari nilai kuis siswa pada tiap

pertemuan. Nilai tes akhir siswa juga menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai tingkat pemahaman yang baik, terlihat dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 20 orang dari 30 orang.

Daftar Pustaka

- Arifin, Mulyati dkk. 2005. *Strategi Belajar mengajar kimia*. Malang: UGM
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Penyusunan Butir soal dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Dikdasmen
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Reka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iru, La dan Arihi, Safiun La Ode. 2012. *Analisis Penerapan, Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA
- Purnama Putri Indah. 2009. *Penerapan SPPKB Melalui Teknik NHT Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Ranah Pesisir Tahun Pelajaran 2008-2009*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi,Suryabrata. 2003. *Metodologi
Penelitian.* Jakarta: Raja
Grafindo Persada.